

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Konsep sehat merumuskan bahwa dalam cakupan yang sangat luas, yaitu keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Dalam definisi ini, sehat bukan sekedar terbebas dari penyakit atau cacat (World Health Organization).

Sanitasi atau kesehatan lingkungan sangatlah penting untuk tetap menjaga kesehatan suatu lingkungan dalam upaya mencegah terjadinya masalah gangguan kesehatan akibat faktor lingkungan yang dapat berpotensi merugikan kesehatan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh individu-individu, masyarakat, atau negara untuk memperbaiki dan mencegah terjadinya masalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan hidup eksternal manusia disebut sanitasi lingkungan atau environmental Sanitation (Chandra, Budiman, 2007:1-2).

Rumah sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu, keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Bila lingkungan perumahan tidak diperhatikan, maka dapat memudahkan terjadinya penularan dan penyebaran penyakit (Wibisono & Huda, 2016).

Banyak ditemukan di kalangan masyarakat khususnya yang tinggal di pondok pesantren terjangkit suatu penyakit. Kepadatan hunian ruangan ikut berperan dalam penularan penyakit berbasis lingkungan seperti Scabies, yaitu berpindahnya reservoir ke barang sekitarnya hingga menimbulkan rantai penyakit yang kemungkinan dapat menjangkiti semua anggota Asrama (Murtako & Khomsatun, 2017).

Skabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau *Sarcoptes scabiei* varietas *hominis* betina yang termasuk dalam kelas Arachnida. Penyakit ini paling tinggi terjadi di negaranegara tropis yang dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun. Prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60% - 12,95% dan penyakit skabies ini menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Mayrona et al., 2018)

Menurut hasil riset dan pembahasan (Hidayat & Ramlah, 2019) tentang hubungan kondisi ruangan dan personal hygiene terhadap kejadian penyakit kulit pada asrama putri pondok pesantren sultan hasanuddin Kab. Gowa menjelaskan Variabel kepadatan hunian yaitu sebanyak 7 kamar (70%) yang tidak memenuhi syarat kesehatan pada asrama putri Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kab. Gowa. Variabel angka kuman yaitu sebanyak 10 kamar (100%) yang memenuhi syarat pada asrama putri Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kab. Gowa. Variabel ventilasi yaitu sebanyak 10 kamar (100%) yang tidak memenuhi syarat variabel ventilasi pada asrama putri Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kab. Gowa. Variabel kebiasaan mandi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan mandi dengan kejadian penyakit kulit pada asrama putri Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kab. Gowa. Variabel kebiasaan mengganti pakaian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan mengganti pakaian dengan kejadian penyakit kulit pada asrama putri Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kab. Gowa.

Berdasarkan penelitian (Kuspriyanto, 2013) di Pondok Pesantren Pasuruan Jawa Timur menjelaskan bahwa Pondok Pesantren di Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa tingginya kejadian penyakit scabies karena kurangnya fasilitas sarana penyediaan air bersih yang baik dan perilaku santri dalam ber-PHBS yang buruk. Kondisi yang paling mendesak untuk diperhatikan adalah peningkatan pengetahuan santri terhadap menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut penelitian (Luthfa & Nikmah, 2019) Hasil penelitian tentang Life Behavior Determines Scabies Disease menjelaskan bahwa pada

kelompok kasus sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang usia 11-15 tahun. Pada kelompok kontrol sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dengan rentang usia 11-15 tahun. pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar memiliki pendidikan SMP/MTS, dengan lama tinggal di Pondok Pesantren sudah 6-12 bulan. Pada kelompok kasus yang mengalami skabies sebagian besar memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori rendah, sedangkan untuk kelompok kontrol sebagian besar memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori sedang. Terdapat korelasi sangat kuat antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian skabies di pondok pesantren Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Saran Bagi perawat komunitas perlu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor kepada para santri melalui upaya promotif dan preventif. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk dilakukan penelitian selanjutnya, berkaitan dengan intervensi untuk meningkatkan PHBS di Pondok Pesantren.

Kabupaten Magetan merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan kejadian skabies yang pada umumnya masih sering terjadi di setiap wilayah kerja masing – masing. Sedangkan kejadian penyakit scabies di wilayah kerja Puskesmas Poncol masuk ke dalam penyakit yang paling terbanyak di Kabupaten Magetan selama 3 bulan terakhir ini, dengan jumlah 10% kasus 2021. Berdasarkan data tersebut penderita terbanyak dialami oleh pelajar atau santri yang tinggal di Pondok Pesantren (Dinkes Kabupaten Magetan, 2020)

Pondok pesantren di Kabupaten Magetan terdapat 54 pondok pesantren, Salah satunya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah. Pondok pesantren ini merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mempunyai santri 85% tinggal di asrama yang disediakan pondok pesantren tersebut. Jumlah santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah ini adalah sebanyak 406 santri, laki-laki berjumlah 140 dan perempuan berjumlah 260, dengan usia antara 8-22 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Falah, dengan jumlah 27 dari total seluruh santri yang berada di asrama putra pondok atau

yang tinggal di asrama putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah pernah menderita penyakit scabies tahun 2021. Berdasarkan studi pendahuluan para santri di asrama putra kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap perilaku santri dapat berpengaruh terhadap terjadinya scabies, contoh tidur bersama, pakaian kotor yang di gantung atau di tumpuk di kamar, saling meminjam pakaian atau handuk yang telah di gunakan, lingkuan asrama juga terbilang tidak higienis, kamar berukuran 8x3 yang di huni 25-30 santri selain itu lingkungan yang lembab serta sanitasi yang buruk seperti lingkungan pondok masih ada sampah berserakan, kuantitas pengelolaan sampah hanya ada satu tempat sampah. Manajemen pengelolaan pondok yang kurang dan ditambah pengetahuan kebersihan perseorangan yang kurang merupakan hal yang dapat menyebabkan penyakit scabies. (Pondok Pesantren Nurul Falah, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“KAJIAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYAKIT SCABIES DI ASRAMA PUTRA PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL FALAH KECAMATAN PONCOL KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih adanya kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit kulit scabies di Pondok Pesantren.
2. Kondisi ruangan yang kurang memadai.
3. Kondisi sanitasi buruk.
4. Penyediaan fasilitas yang bangunan yang kurang memadai.
5. Kurangnya pengetahuan Personal Hygiene.
6. Kurang menerapkannya perilaku hidup bersih dan sehat.
7. Kepadatan kamar yang melebihi kapasitas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah **“Faktor Apa Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Scabies Di Asrama Putra Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Falah Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022?”**

## **D. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui kondisi Sanitasi dan kondisi Kesehatan fisik asrama putra serta keluhan scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.
- b. Menilai kondisi sanitasi di Asrama putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan apakah sudah memenuhi syarat kesehatan atau tidak.
- c. Menilai perilaku dan personal hygiene penghuni asrama putra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.
- d. Menilai kepadatan hunian penghuni asrama putra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.
- e. Menilai kondisi ruangan penghuni asrama putra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.
- f. Mendeskripsikan faktor kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022

## **E. Manfaat**

### 1. Manfaat bagi peneliti

Memberi masukan yang terkait dengan sanitasi dasar dan penyehatan asrama serta mengenai keluhan kesehatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah Ds.Poncol Kec.Poncol Kab.Magetan.

### 2. Manfaat bagi Pondok

Sebagai masukan bagi pihak pengelola asrama putra di Pondok

Tahfidzul Qur'an Nurul Falah Ds.Poncol Kec.Poncol Kab.Magetan  
mengenai gambaran komponen fisik dan fasilitas sanitasi dasar di asrama.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan/referensi untuk melakukan penelitian  
dengantema yang sama.